

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA SARONGGI

Nurul Qomariyah

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja

[nqomariyah011@gmail.com](mailto:nqomariyah011@gmail.com)

### Abstrak

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Saronggi dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT efektif dalam mendukung masyarakat miskin dengan mekanisme penyaluran yang transparan, mulai dari pendataan hingga evaluasi. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui peningkatan kesejahteraan. Namun, peningkatan efektivitas program memerlukan inovasi, pelatihan pengelola, pengawasan ketat, dan penyediaan sarana yang memadai.

Kata Kunci: BLT, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat

### Abstract

The Direct Cash Assistance (BLT) program in Saronggi Village is designed to improve community welfare through meeting basic needs, reducing poverty, and increasing access to education and health. This research uses a qualitative approach by collecting data through interviews, participant observation, and literature study. The research results show that BLT is effective in supporting poor communities with a transparent distribution mechanism, starting from data collection to evaluation. This program also encourages community participation in village development through improving welfare. However, increasing program effectiveness requires innovation, manager training, close supervision, and the provision of adequate facilities.

Keyword: BLT, Community Empowerment, Community Participation

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi memiliki makna yang lebih komprehensif dan melibatkan transformasi struktur perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang ditandai dengan perubahan struktural dari waktu ke waktu, yaitu perubahan program kegiatan perekonomian dan kerangka struktur perekonomian masyarakat yang bersangkutan (Putri et al., 2024). Ekonomi merupakan suatu rangkaian yang luas proses Pembuatan dan pemakaian yang berperan dalam menetapkan cara pendistribusian sumber daya terbatas. Pembuatan dan penggunaan barang serta layanan yang dimanfaatkan sebagai memenuhi kebutuhan orang-orang yang ada dan bekerja pada perekonomian disebut struktur perekonomian.

Perekonomian mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, pemakaian, serta transaksi barang dan jasa di suatu wilayah (SRIYANTO, 2020). Manfaat teori perekonomian adalah memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan ekonomi, membantu menentukan prioritas, membantu memahami kekuatan dan keterbatasan strategi ekonomi, membantu mengembangkan model perilaku ekonomi di masyarakat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keuangan dan permasalahan global.

Pemerintahan Indonesia dalam mewujudkan perekonomian Indonesia yang merata memberikan program berupa BLT untuk memulihkan perekonomian Indonesia khususnya di desa Saronggi, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Kondisi perekonomian desa Saronggi yang belum merata sehingga desa ini juga menjadi sasaran daerah untuk program BLT (SRIYANTO, 2020). BLT Dana Desa merupakan program yang memberikan bantuan keuangan pada keluarga berkebutuhan khusus yang menetap di desa. Kegiatan ini memakai dana pedesaan yang mencakup pemindahan pada daerah-daerah yang sesuai sebagai pendukung administrasi publik, pengembangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (SRIYANTO, 2020).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dukungan keuangan langsung kepada masyarakat rentan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. BLT membantu berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan dengan

memberikan langsung kepada yang membutuhkan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan daya beli masyarakat. Selain itu, BLT juga memberikan rasa aman, kesejahteraan, dan perlindungan bagi kelompok rentan (ADMINDESA, 2024). BLT memiliki dua manfaat utama, yang pertama sebagai pengawasan kapasitas belanja masyarakat desa di saat kondisi ekonomi yang sulit, dan yang ke dua membantu warga desa yang miskin dan kurang mampu untuk keberlangsungan hidup dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terkandung pada program BLT ini terkait dengan adanya keadilan sosial yang mencakup beberapa point (Firdaus et al., 2021). Nilai keadilan sosial merupakan nilai yang bisa dirasakan oleh setiap penerima BLT. Nilai keadilan sosial artinya Setiap warga negara Indonesia memiliki hak atas keadilan sosial. Hukum harus diterapkan secara adil tanpa membedakan status sosial, sehingga setiap individu berhak mendapatkan perlakuan hukum yang setara dengan orang lain (SRIYANTO, 2020). Prinsip-prinsip dalam sila kedua dan kelima Pancasila ini mencerminkan tentang tujuan negara untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan bersama.

Kedua sila ini mengandung prinsip keadilan yang berbasis nilai, yang perlu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat (ADMINDESA, 2024). Sila keadilan sosial menjamin kesetaraan hak dan perlakuan adil tanpa diskriminasi, mengurangi kesenjangan sosial agar rakyat Indonesia bisa menikmati kesejahteraan yang merata, melindungi kelompok rentan melindungi anak-anak, perempuan, dan lansia agar mereka tidak menjadi korban ketidakadilan sosial. Selain itu, sila ini mewujudkan kesejahteraan umum agar setiap individu dapat menikmati haknya sebagai warga negara, mendorong partisipasi masyarakat agar seluruh masyarakat tercipta rasa kesolidaritasan, serta memastikan akses hukum yang ada dan mendapatkan perlakuan hukum secara adil tanpa pandang bulu. Adanya beberapa nilai yang terkandung ini merupakan *output* yang ingin dicapai melalui program BLT (ADMINDESA, 2024).

Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan. Fokusnya bukan hanya pada pemberian bantuan, melainkan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri. Hal ini dicapai melalui serangkaian proses yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan solusi, mengelola sumber daya, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, tangguh, dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik, baik di skala lokal maupun nasional. Mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, memanfaatkan potensi lokal yang ada secara optimal, dan berperan aktif sebagai agen perubahan dalam lingkungan mereka (Afriansyah, 2023). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemandirian Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat tidak hanya sekedar memberikan bantuan, tetapi juga membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya untuk mencapai kemandirian. pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kontrol masyarakat atas kehidupan mereka sendiri. Proses ini tidak hanya memberikan sumber daya (dari pihak yang mampu kepada yang kurang mampu), tetapi juga memfasilitasi pengembangan kapasitas individu dan kelompok. Tujuan akhirnya adalah kemandirian, di mana masyarakat mampu berpikir kritis, bertindak secara efektif, dan mencari solusi optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pemberdayaan ini menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mengelola aktivitas mereka sendiri, bukan hanya bergantung pada bantuan eksternal (Dewi et al., 2021).

Potensi lokal adalah aset suatu daerah yang terdiri dari kekayaan sumber daya alam, kebudayaan, serta sumber daya manusia. Letak geografis, iklim cuaca, serta bentang alam membentuk keunikan potensi ini di setiap wilayah. Potensi ini, baik berupa sumber daya fisik (tanah, air, iklim) maupun non-fisik (adat istiadat, lembaga sosial, organisasi masyarakat), dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat melalui pemberdayaan yang berfokus pada keunikan masing-masing daerah. Pemberdayaan yang efektif melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, karena merekalah yang paling memahami permasalahan dan potensi di wilayah mereka. Dengan demikian, pengelolaan potensi lokal secara optimal dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa (Endah, 2020).

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam analisisnya. pemberdayaan masyarakat melalui program BLT di Desa Saronggi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci, observasi partisipatif untuk mengamati dinamika pemberdayaan di lapangan, serta studi literatur dan kajian pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkaya analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak BLT terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Saronggi

## **Hasil Dan Pembahasan**

BLT merupakan kebijakan bantuan pemerintah yang berupa bantuan uang tunai atau non-tunai diberikan untuk masyarakat yang kurang mampu. secara khusus membahas BLT, yaitu BLT-DD, yang berupa bantuan bagi masyarakat miskin dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sumber dana untuk BLT berasal dari Dana Desa. Oleh karena itu, BLT merupakan penyaluran dana tunai yang menggunakan Dana Desa untuk meringankan beban Masyarakat kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya (Suparman et al., 2021). Kriteria masyarakat yang berhak menerima BLT meliputi beberapa kelompok. Pertama, keluarga miskin atau kurang mampu yang tinggal di desa tersebut, dengan prioritas bagi keluarga yang masuk kategori kemiskinan ekstrem. Kedua, mereka yang kehilangan mata pencaharian. Ketiga, keluarga yang memiliki anggota dengan penyakit kronis atau rentan sakit menahun. Selain itu, keluarga miskin yang sebelumnya menerima bantuan sosial dari APBD atau APBN namun terhenti juga berhak menerima. Penerima bantuan ini adalah mereka yang belum mendapatkan bantuan sebelumnya, atau rumah tangga dengan anggota lansia atau janda yang hidup sendiri. Penentuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT dilakukan melalui musyawarah desa, dengan mempertimbangkan kriteria di atas.

Dalam pendataan penerima BLT menurut observasi peneliti terhadap responden dinyatakan bahwa setiap desa memiliki kuota yang di keluarkan oleh pusat untuk berapa jumlah orang yang berhak mendapatkan bantuan BLT pada setiap desa, namun beberapa orang tersebut ditentukan oleh desa sendiri dalam pemilihan penerima bantuan BLT

tersebut melalui adanya musyawarah desa. Sehingga ditetapkan oleh kepala desa untuk mengambil perwakilan beberapa orang dari setiap dusun dipilih sesuai kriteria penerima BLT yang sudah di tatapkan.

Menurut informasi yang didapat peneliti dari penerima BLT di Desa Saronggi, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat penerima BLT menggunakannya sebagai kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, biaya pendidikan, investasi kecil atau mengembangkan usaha kecil seperti berjualan makanan. Dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai ini banyak membawa dampak positif terhadap kesejahteraan penerima seperti, peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan serta peningkatan akses terhadap layanan dibidang pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Penerima merasakan program BLT sudah efektif, transparan dan sangat terbantu dengan menerima manfaat dari program BLT ini.

### **1. Mekanisme Penerimaan BLT**

Mekanisme BLT melewati beberapa tahapan utama yang melibatkan pendataan, verifikasi, penetapan penerima, penyaluran bantuan, serta pengelolaan pengaduan. Berikut adalah penjabaran lebih rinci dari tahapan-tahapan tersebut:

#### **A. Tahap Pendataan Awal:**

Perangkat desa bertanggung jawab untuk menyusun data profil penduduk yang mencakup informasi tentang usia, tingkat kesejahteraan, pendidikan, kondisi kesehatan, serta status disabilitas. Pendataan ini dilakukan dengan menggunakan formulir manual atau aplikasi khusus yang dirancang untuk tujuan tersebut, sambil memastikan pelaksanaan kegiatan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku.

#### **B. Tahap Verifikasi Dan Konsolidasi Data:**

Hasil pendataan dari tingkat RT/RW dikumpulkan oleh relawan desa untuk dilakukan proses verifikasi dan tabulasi. Calon penerima diverifikasi berdasarkan beberapa kriteria utama, seperti tidak sedang menerima bantuan sosial lain termasuk PKH dan BPNT, atau Kartu Prakerja, bagi mereka yang kehilangan sumber penghasilan serta tidak memiliki tabungan yang memadai demi keberlangsungan hidup dalam tiga bulan mendatang.

Memiliki keluarga inti yang lemah seperti lansia, penyandang disabilitas, atau individu dengan penyakit kronis. Apabila ditemukan calon penerima yang tidak mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK), petugas pengumpulan data akan menulis dan menyerahkan data tersebut kepada pihak desa untuk diterbitkan Surat Keterangan Domisili. Selanjutnya, calon penerima diarahkan untuk mengurus dokumen kependudukan yang diperlukan

**C. Tahap Penetapan Daftar Penerima:**

Kepala desa mengadakan MUSDES bersama BPD didalamnya, tokoh masyarakat, dan perangkat desa lainnya untuk memvalidasi data calon penerima. Setelah data disepakati, daftar penerima yang telah disetujui diumumkan kepada masyarakat melalui papan informasi di lokasi strategis, media publikasi desa, atau situs web resmi desa. Jika ada keberatan atau masukan dari masyarakat terkait daftar penerima, Pemerintah desa bersama BPD menyelenggarakan diskusi untuk menyelesaikan keluhan tersebut dan mencari penyelesaian yang tepat.

**D. Tahap Penyaluran Bantuan:**

Bantuan disalurkan dalam dua gelombang. Gelombang pertama mencakup pembayaran sebesar Rp600.000 per bulan selama tiga bulan pertama. Gelombang kedua mencakup pembayaran sebesar Rp300.000 per bulan selama tiga bulan berikutnya. Penyaluran dilakukan mengikuti jadwal yang telah ditentukan, dan penerima bantuan diinformasikan melalui saluran komunikasi resmi untuk memastikan kelancaran distribusi.



**Gambar 1.1** Penyaluran Program BLT Desa Saronggi  
Sumber

<https://seputarmadura.com/sumenep/berita-sumenep/babinsa-dampingi-penyaluran-blt-dd-pada-warga-desas-aronggi/>

#### **E. Tahap Pengaduan Dan Evaluasi:**

Pemerintah desa menyediakan mekanisme pengaduan untuk menampung keluhan atau aspirasi masyarakat terkait pelaksanaan BLT. Saluran pengaduan ini meliputi saluran komunikasi berupa telepon, whatsapp, kontak saran, dan SID terintegrasi dengan pelaporan Tingkat atas. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan bantuan dapat tepat sasaran (Mauliddiyah, 2021). BLT dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan mereka. sehingga dengan adanya program BLT ini kebutuhan dasar Masyarakat sudah cukup terpenuhi, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk terlibat dalam Pembangunan desa sehingga dapat meningkatkan kemampuan Masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka melalui adanya musrenbangdes.

#### **Penutup**

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Saronggi terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BLT berhasil memenuhi kebutuhan pokok,

mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan akses pendidikan serta kesehatan. Penyaluran BLT dilakukan secara transparan dan terstruktur, meliputi pendataan, verifikasi penerima, penyaluran bantuan, dan sistem pengaduan, memastikan bantuan tepat sasaran. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan inovasi program sesuai kebutuhan masyarakat, pelatihan berkala bagi pengelola, peningkatan sarana dan prasarana, pengawasan yang lebih ketat, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan.

## Referensi

- ADMINDESA. (2024). Konsep Keadilan Sosial Dalam Pancasila : Implementasinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Manfaat BLT Sebagai Jaring Pengaman Sosial Bagi Masyarakat Rentan*, 1(4), 123–126. <https://karangtunggal-kutaikartanegara.desa.id/manfaat-blt-sebagai-jaring-pengaman-sosial-bagi-masyarakat-rentan-di-desa-karang-tunggal/>
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Dewi, A., Ariyani, E., Aulia, Sari, R. P., Rahman, A. S., & Anshari, R. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6 (2)(1), 8. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Firdaus, T., Rafiuddin, R., & Mukrabain, M. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tinjau Dari Perspektif. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.753>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 2(5), 6.
- Putri, A. A., Aryazeta, A. A., Fu'ad, Z., Ismikarimah, Devi, Y., & Kurniati, E. (2024). Neraca TEORI-TEORI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI.

*Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 182–192.

<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>

SRIYANTO, H. (2020). *Ruang Li*. KEADILAN SOSIAL. <https://binus.ac.id/character-building/2020/06/keadilan-sosial-2/>

Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 44–60.  
<https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.6>